

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gangguan *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* atau Keluhan Muskuloskeletal merupakan penyakit atau keluhan yang terjadi pada bagian-bagian otot skeletal yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan sampai berat. Dalam hal ini, ketika otot mengalami beban statis secara berulang kali dan dalam waktu yang lama maka dapat menyebabkan kerusakan pada otot, saraf, tendon, persendian, kartilago dan discus invertebrata. Salah satu gangguan akibat *Musculoskeletal Disorders (MSDs)* adalah *low back pain (LBP)*. LBP adalah gangguan muskuloskeletal yang disebabkan oleh ergonomi yang buruk, yang dapat menyebabkan kesulitan melakukan aktivitas sehari-hari. Pada umumnya nyeri tersebut disebabkan oleh otot yang meregang dan postur kerja yang salah sehingga tentunya berpengaruh terhadap resiko nyeri punggung bawah. Posisi yang kurang nyaman seperti duduk atau berjongkok dapat memicu beban otot yang lama dan kuat sehingga menghambat aliran darah ke otot (Tambun, 2019).

LBP di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang nyata dari berbagai banyak negara di dunia. LBP adalah penyakit nomor dua pada manusia setelah influenza. Menurut data Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI), Sekitar 60-80% penduduk dunia pernah mengalami setidaknya satu episode nyeri punggung bawah dalam hidupnya (Kementerian Kesehatan, 2022). Berdasarkan Hasil Kajian Kesehatan Dasar (2018), prevalensi pada penyakit muskuloskeletal di Indonesia yang pernah didiagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala yaitu 24,7%. Jumlah penderita nyeri punggung bawah di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan antara 7,6% sampai 37%.

Salah satu pekerjaan yang dapat menyebabkan terjadi LBP adalah pekerja pabrik tahu dan tempe, karena pada bagian memasak pekerja harus melakukan aktivitas pengangkatan kedelai, dengan posisi berdiri kemudian merebus kedelai dengan posisi membungkuk dan menyaring dengan posisi memutar badan dengan frekuensi berulang. Berdasarkan UU RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Durasi kerja yang baik biasanya yaitu sekitar 7 jam dalam 6 hari kerja. Kemudian 17 jam sisa waktunya digunakan untuk keluarga, istirahat, dan lain-lain. Pekerjaan dengan beban yang tidak terlalu ringan maupun berat, akan menurunkan produktivitas dalam waktu 4 jam kerja. Durasi kerja yang memiliki jangka waktu kerja yang lebih lama dan posisi pekerja yang salah dalam melakukan pekerjaan merupakan faktor utama penyebab terjadinya *low back pain* dari beberapa faktor yang ada di tempat kerja (Alfaridah & Febriyanto, 2022). Kondisi lingkungan pun juga sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan para pekerja, misalnya dengan lantai yang masih berupa tanah pada beberapa bagian akibat genangan air dan sisa pembakaran, sehingga membuat permukaan lantai menjadi kasar dan tidak rata. Selain itu, terdapat bau dari bahan baku, suhu yang tinggi, dan kurangnya ventilasi dapat mempengaruhi kenyamanan dan meningkatkan tingkat kelelahan pekerja selama bekerja (Lina et al., 2019).

Dengan demikian, aktivitas gerakan yang dilakukan ini mengharuskan mereka untuk melakukan pekerjaan dan gerakan yang berulang (Cahyani et al., 2021). Efek bekerja dalam waktu yang lama dengan posisi yang tetap atau sama baik berdiri, duduk maupun menunduk akan menyebabkan ketidaknyamanan. Posisi kerja berdiri yang terlalu lama akan memaksa pekerja untuk selalu berusaha menjaga keseimbangan posisi tubuhnya sehingga menyebabkan terjadinya beban kerja statis pada otot-otot punggung dan kaki, kondisi tersebut juga menyebabkan mengumpulnya darah pada ekstremitas bawah, sedangkan bila posisi duduk yang terlalu lama tanpa adanya tindakan penyesuaian apapun dapat mengakibatkan melengkungnya tulang belakang (Fauziah, Karim & Utami, 2018). Keluhan yang didapatkan dari pekerja pabrik tahu dan tempe yaitu nyeri punggung bawah yang terasa seperti ditusuk, nyeri yang dapat dirasakan pada posisi tertentu seperti saat duduk dan berjalan.

Sikap kerja atau postur kerja yang tidak ergonomis pada akhirnya dapat menimbulkan gangguan seperti gangguan pada sistem muskuloskeletal. Jelas bahwa jika terjadi sikap kerja non-fisiologis atau ergonomis berarti terdapat ketidakserasian antara manusia dan tempat dimana mereka bekerja, sehingga itu mengarah kepada hal-hal yang tidak diinginkan (yang dapat dikatakan sebagai efek jangka pendek) misalnya cenderung terjadi kesalahan kerja, produktivitas yang lebih rendah dan biaya yang timbul untuk pengeluaran baik untuk pengobatan maupun kerugian pabrik (Suryadi & Rachmawati, 2020). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai postur kerja dengan keluhan LBP pada pekerja pabrik tahu dan tempe yang diukur menggunakan metode REBA untuk mengukur postur kerja saat bekerja.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran mengenai gejala *low back pain*.
- b. Kurangnya wawasan mengenai postur kerja atau posisi yang benar saat bekerja
- c. Pekerja pada pabrik tahu dan tempe kurang menyadari tingkat keparahan *low back pain*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara posisi saat kerja dengan resiko terjadinya *low back pain*. pada pekerja pabrik tahu dan tempe?”

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

- a. Memberikan informasi atau wawasan mengenai *low back pain*.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya *low back pain*.
- c. Untuk mengetahui gambaran postur kerja mereka saat bekerja pada pekerja pabrik tahu dan tempe.
- d. Untuk mengetahui karakteristik pekerja pabrik tahu dan tempe (usia, masa kerja, kebiasaan merokok, dan aktivitas fisik).

I.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara posisi atau postur kerja dengan risiko terjadinya LBP pada pekerja pabrik tahu dan tempe.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Penulis

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara posisi atau postur kerja dengan risiko terjadinya LBP pada pekerja pabrik tahu dan tempe.

I.5.2 Bagi Institusi

Penelitian ini bermanfaat untuk memecahkan masalah yang didapatkan dari setiap pekerja, selain itu juga dapat menambah informasi dan pengetahuan baru mengenai LBP.

I.5.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta tingkat kesadaran masyarakat dalam upaya mencegah terjadinya keluhan LBP.